

ABSTRAK

Pendahuluan : WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kontrasepsi mantap sebagai suatu metode kontrasepsi yang tidak dapat dibalikkan dan tidak dapat digunakan lagi untuk memiliki anak. Kontrasepsi mantap dapat dilakukan dengan cara operatif pada pria (vasektomi) atau wanita (tubektomi). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi pasangan usia subur (PUS) terhadap penggunaan kontrasepsi mantap, khususnya tubektomi, di Puskesmas Tanjung Rejo. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan menggunakan wawancara mendalam dalam pengumpulan data primer. Informan penelitian adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang dipilih secara accidental sampling. Wawancara dilakukan untuk memahami tingkat pengetahuan, persepsi risiko, dan alasan di balik pilihan kontrasepsi yang digunakan oleh para responden. **Hasil penelitian :** penelitian ini terdiri dari 5 tema dan 11 subtema. Tema pertama tentang persepsi PUS tentang konsep dasar kontrasepsi mantap dengan 2 subtema yakni definisi kontrasepsi mantap dan cara penggunaan. Tema kedua persepsi PUS tentang kelebihan/manfaat kontrasepsi mantap yang terdiri dari 3 subtema yakni tidak perlu kunjungan ulang, tidak mengganggu menstruasi dan bersifat permanen. Tema ketiga persepsi PUS tentang kelemahan kontrasepsi mantap dengan 2 subtema tidak bisa lagi memiliki anak dan nyeri hebat pada kelamin pria. Tema keempat yakni persepsi PUS tentang hambatan terhadap kontrasepsi mantap dengan subtema tidak adanya dukungan pasangan dan kurangnya informasi. Tema kelima yakni sikap PUS terhadap kontrasepsi mantap dengan tidak memilih kontrasepsi mantap karena takut dengan tindakan operasi. **Kesimpulan :** diharapkan tenaga kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan terkait tubektomi dan vasektomi guna memperluas wawasan PUS tentang kontrasepsi mantap.

Kata Kunci: Kontrasepsi mantap, Tubektomi, Persepsi, Pasangan Usia Subur, Edukasi Kesehatan

ABSTRACT

Introduction: WHO (World Health Organization) defines permanent contraception as a method of contraception that cannot be reversed and can no longer be used to have children. Permanent contraception can be done surgically on men (vasectomy) or women (tubectomy). **Objective:** This study aims to explore the perceptions of fertile couples (PUS) towards the use of permanent contraception, especially tubectomy, at the Tanjung Rejo Health Center. **Research Method:** This type of qualitative research with a phenomenological approach, and using in-depth interviews in collecting primary data. The research informants were fertile couples (PUS) selected by accidental sampling. Interviews were conducted to understand the level of knowledge, risk perception, and reasons behind the choice of contraception used by the respondents. **Research results:** This study consists of 5 themes and 11 subthemes. The first theme is about PUS's perception of the basic concept of permanent contraception with 2 subthemes, namely the definition of permanent contraception and how to use it. The second theme is PUS's perception of the advantages/benefits of permanent contraception consisting of 3 subthemes, namely no need for repeat visits, does not interfere with menstruation and is permanent. The third theme is the perception of PUS about the weaknesses of permanent contraception with 2 subthemes, namely not being able to have children anymore and severe pain in the male genitals. The fourth theme is the perception of PUS about the obstacles to permanent contraception with the subthemes of lack of partner support and lack of information. The fifth theme is the attitude of PUS towards permanent contraception by not choosing permanent contraception because they are afraid of surgery. **Conclusion:** it is hoped that health workers will increase counseling related to tubectomy and vasectomy in order to broaden the insight of PUS about permanent contraception.

Keywords: Permanent contraception, Tubectomy, Perception, Fertile Age Couples, Health Education